



---

## STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN TIPOLOGI KECAMATAN DI KABUPATEN PEMALANG

Sigit Pri Hastanto<sup>1</sup> dan Samsul Marif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro  
email :Sigit\_prihastanto@yahoo.com

**Abstrak:** Pengembangan wilayah dapat dianggap sebagai suatu bentuk intervensi positif terhadap pembangunan di suatu wilayah. Diperlukan strategi-strategi yang efektif untuk suatu percepatan pembangunan. Disamping strategi-strategi untuk wilayah yang berkembang, strategi pengembangan wilayah-wilayah baru menjadi sangat penting. Strategi pengembangan wilayah maupun pelaksanaannya dewasa ini menjadi isu yang aktual dibicarakan. Keberhasilan maupun kegagalan dalam pengembangan memunculkan konsep pengembangan wilayah dari bawah atau bottom up planning yang mengeksplorasi potensi dan kendala dari wilayah tersebut. Terciptanya pertumbuhan ekonomi yang rendah maupun pertumbuhan wilayah yang tidak merata merupakan bentuk kegagalan dalam pencapaian pengembangan wilayah. Keadaan ini terjadi karena setiap wilayah mempunyai karakteristik beragam. Ketidakpaduan kebijakan pengembangan ekonomi dan keruangan ini menyebabkan terjadinya ketimpangan antar wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan wilayah berdasarkan tipologi kecamatan melalui integrasi sektor potensial terhadap perwilayahan pembangunan sehingga dapat menjadi solusi ketimpangan wilayah yang ada di Kabupaten Pemalang.

Wilayah Kabupaten Pemalang merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang berada di Jalur utama Pantura yang mempunyai akses untuk menuju ke daerah-daerah lainnya. Dari segi aktivitas, Kabupaten Pemalang memiliki aktivitas yang terdiri dari dua sektor, yaitu sektor primer meliputi sektor pertanian, sektor perikanan, sektor peternakan, perkebunan, kehutanan dan lain sebagainya, sedangkan sektor sekunder yaitu sektor industri, sektor perdagangan dan jasa. Dari dua sektor tersebut tingkat pelayanan antar kota kecamatan sangat mendukung perkembangan wilayahnya, terutama untuk wilayah bagian utara Kabupaten Pemalang yang lebih berkembang karena dilalui oleh jalur pantura sedangkan pada wilayah bagian selatan Kabupaten Pemalang kurang berkembang karena kondisi fisik wilayahnya berada di daerah perbukitan serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana. Pada pengembangan peran dan fungsi kota, secara spesifik dalam rencana tata ruang kota harus mempertimbangkan potensi yang dimiliki hinterland-nya, sehingga terjadi keserasian interaksi antara pusat dengan wilayahnya (core-periphery) yang akan menguntungkan kedua belah pihak. Untuk mencapai tujuan penelitian Strategi Pengembangan Wilayah Berdasarkan Tipologi Kecamatan digunakan metode analisis kuantitatif. Secara garis besar, analisis penelitian dibagi menjadi tiga yaitu analisis struktur kota, analisis potensi sektoral, analisis kategori Klaasen dan analisis tipologi kecamatan.

**Kata kunci :** Strategi, Sektor Ekonomi, wilayah, Kabupaten Pemalang, Tipologi

**Abstract:** The region development can be considered as a form of positive intervention on development in the region. It's required effective strategies for an accelerated development. Beside strategies for developing regions, the strategy development of new territories to be the most important thing. Today, the regional development strategy and implementation are talking about the actual issue. The successes and failures in the concept development are led to the region development down or bottom-up planning that explored the potential and constraint of the region. The creation of low economic growth and uneven regional growth are a form of failure in achieving regional development. This situation occurs because each region has a diverse

*characteristic. Uncertainty, economic and spatial development policies are causing imbalances between regions. This study aims to determine the strategy of regional development based on the typology of sub-sector through the integration potential of the region development, so that it can be a solution to the region's inequality in Pemalang.*

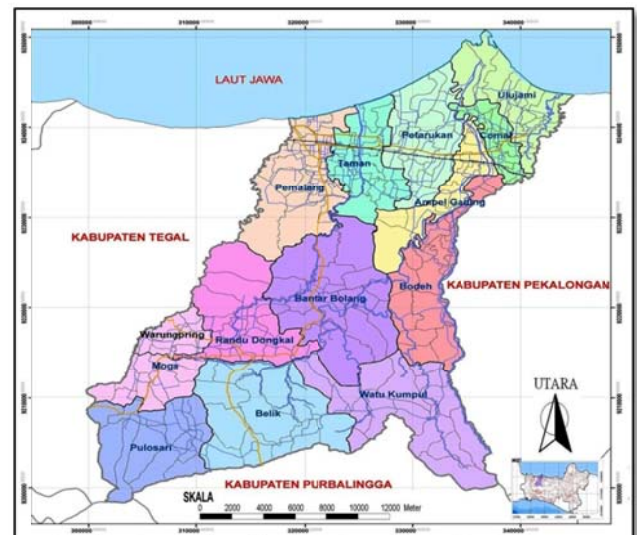
*The Pemalang Regency is one of regencies in Central Java, which is in the main line of the northern coast has an access to go to other areas. In the terms of activity, Pemalang activity has consisted in two sectors; the primary sectors are included, agricultures, fisheries, animal husbandry sectors, plantations, forestry sectors, etc., then the secondary sectors are included, industrials, trades and services. The two sectors are strongly inter-city service district levels to support the region development, especially for the Pemalang in northern region which has more higher in developed because the path traversed by the coast, while the Pemalang in southern half underdeveloped because the physical condition of the area is in the hilly terrain and the lack of support facilities and infrastructures. Specifically, the roles development and functions of the city, are in spatial planning should consider the potential of the hinterland, resulting in harmony with the interaction between the central region (core-periphery) that will benefit both parties. Well, to achieve the research in objectives Regional Development Strategy based on the typology district quantitative analysis method. Broadly speaking, the analysis is divided into three researches; the city structures analysis, the potential sector analysis, Klaasen category analysis and district typology analysis.*

*Keywords: Economic Sectors, Pemalang, Strategy, Typology*

## PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Pemalang merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang berada di Jalur utama Pantura yang mempunyai akses untuk menuju ke daerah-daerah lainnya. Dari segi aktivitas, Kabupaten Pemalang memiliki aktivitas yang terdiri dari dua sektor, yaitu sektor primer meliputi sektor pertanian, sektor perikanan, sektor peternakan, perkebunan, kehutanan dan lain sebagainya, sedangkan sektor sekunder yaitu sektor industri, sektor perdagangan dan jasa. Dari dua sektor tersebut tingkat pelayanan antar kota kecamatan sangat mendukung perkembangan wilayahnya, terutama untuk wilayah bagian utara Kabupaten Pemalang yang lebih berkembang karena dilalui oleh jalur pantura sedangkan pada wilayah bagian selatan Kabupaten Pemalang kurang berkembang karena kondisi fisik wilayahnya berada di daerah perbukitan serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana. Pada pengembangan peran dan fungsi kota, secara spesifik dalam rencana tata ruang kota harus mempertimbangkan potensi yang dimiliki hinterland-nya, sehingga terjadi keserasian

interaksi antara pusat dengan wilayahnya (core-periphery) yang akan menguntungkan kedua belah pihak.



Sumber: Bappeda Kabupaten Pemalang, 2011

### GAMBAR I PETA ADMINISTRASI KABUPATEN PEMALANG

Dalam pembagian wilayah administrasi, Kabupaten Pemalang terdiri atas 14 kecamatan. Dalam aspek kebijakan, penataan ruang wilayah Kabupaten Pemalang

dimaksudkan sebagai upaya pemanfaatan ruang secara terpadu, berdaya guna dalam kerangka pembangunan daerah yang berkelanjutan. Kondisi eksisting wilayah yang kurang menguntungkan di Kabupaten Pemalang terlihat pada kecamatan-kecamatan di wilayah selatan Kabupaten Pemalang antara lain Kecamatan Watukumpul, Belik, Pulosari, Mogadan Kecamatan Randudongkal dengan daerahnya berupa perbukitan dan pegunungan sehingga menyulitkan interaksi dan terbatasnya pengembangan wilayah. Ada pun perbedaan perkembangan wilayah bagian utara dan di selatan Kabupaten Pemalang yaitu perkembangan perkotaan seperti di Kecamatan Pemalang yang mempunyai wilayah pendukung aktivitas sebagai fungsi perdagangan dan jasa, serta industri. Sedangkan Wilayah bagian selatan tidak berkembang karena adanya keterbatasan fisik dasar yaitu sarana dan prasarana. Seperti diungkapkan diatas bahwa perhatian terhadap perkembangan wilayah bagian utara cenderung berkembang. Sedangkan wilayah bagian selatan lebih lambat karena penyebaran pembangunan tidak merata dan lebih berkonsentrasi pada wilayah bagian utara sehingga terjadi ketimpangan antar wilayah.

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Pengembangan Wilayah dan Tipologi Kecamatan

Pengertian wilayah sangat penting diperhatikan apabila berbicara tentang program-program pembangunan yang terkait dengan pengembangan wilayah dan pengembangan kawasan. Pengembangan wilayah seharusnya mempunyai cakupan yang lebih luas yaitu menelaah keterkaitan antar kawasan. Istilah wilayah mengacu pada pengertian unit geografis, secara lebih jelasnya wilayah didefinisikan sebagai suatu unit geografis dengan batas-batas tertentu dimana komponen-komponen didalamnya memiliki keterkaitan dan hubungan fungsional satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, wilayah dapat didefinisikan sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik (tertentu) dimana komponen-

komponennya memiliki arti di dalam pendeskripsian perencanaan dan pengelolaan sumberdaya pembangunan. Dari definisi tersebut, terlihat bahwa tidak ada batasan spesifik dari luasan suatu wilayah. Batasan yang ada lebih bersifat *meaningful* untuk perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*

Pengembangan wilayah pada dasarnya merupakan refleksi dari usaha untuk memadukan berbagai komponen wilayah yang berdimensi sosial, ekonomi, budaya agar terwujud kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, terdapat beberapa definisi pengembangan wilayah sebagai konsekuensi dari tujuan pengembangannya yang berdimensi sangat luas. Definisi ini berkembang sesuai dengan dinamika perubahan dalam konsep maupun pelaksanaan dalam perencanaan wilayah dan kota.

Pengembangan wilayah pada dasarnya ditopang oleh empat komponen penting yang meliputi geografis, ekonomi, perencanaan kota, dan teori lokasi (Misra, 1997). Dari pengertian ini kita dapat menyimpulkan bahwa pengembangan wilayah akan berpengaruh pada bentuk aktivitas masyarakat yang menjadi kerangka perubahan wilayah darisegi geografis dan fisik. Sedangkan definisi dari pengembangan sendiri adalah suatu proses untuk mengubah potensi yang terbatas sehingga mempengaruhi timbulnya potensi yang baru.

Pengembangan wilayah dapat diartikan sebagai mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya, merekatkan dan menyeimbangkan pembangunan nasional dan kesatuan wilayah nasional, meningkatkan keserasian antar kawasan, keterpaduan antar sektor pembangunan. Dasar pemikiran teori pengembangan wilayah adalah setiap kegiatan pasti terjadi dan mempunyai efek dalam sebuah ruang dan bukan dalam suatu titik yang statis (Budiono, 1994).

### Pengertian Tipologi Kecamatan

Tipologi mempunyai arti studi atau analisis yang mengelompokkan sesuatu pada kategori-kategori yang telah ditentukan. Dapat pula berarti karakteristik tertentu, atau

melihat kemiripan terhadap suatu ciri tertentu, atau menunjuk pada kelompok tertentu (Webster, Mirism, On-line Colegiate Dictionary, 2001) dalam Imam H. Wahyudi, 2002. Tipologi dalam studi ini mempunyai arti menganalisis tipologi kecamatan di Kabupaten Pemalang menurut kemiripan ciri tertentu atau karakteristik dari desa tertinggal menurut aspek atau kategori yang telah ditentukan, yaitu masalah utama potensi dan permasalahan sehingga didapat suatu kelompok yang menjelaskan suatu spesifik kawasan tipologi kecamatan.

Penyusunan tipologi kecamatan pada hakekatnya bertujuan untuk mengelompokkan kecamatan-kecamatan yang mempunyai beban tugas yang relatif sama sehingga memerlukan besaran personil dan biaya operasional yang relatif sama pada suatu kelompok. Maksud diadakan tipologi kecamatan adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi organisasi. Beban kerja masing-masing kecamatan yang beranekaragam dikelola oleh jumlah orang yang berbeda serta dengan penyediaan dana yang berbeda pula. Oleh karena itu kegiatan tersebut hendaknya ditempatkan pula oleh wadah yang berbeda sesuai dengan volume kerjanya.

Efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan kecamatan akan dicapai apabila keseimbangan antara beban tugas yang dijalankan dengan wadah berupa struktur organisasi. Struktur organisasi diisi oleh jumlah dan kualitas pegawai yang tepat, anggaran yang memadai serta rentang kendali keluar yang optimal (jumlah desa/kelurahan bawahan yang terjangkau). Kesemuanya hendaknya tergambarkan dalam klasifikasi dan tipologi suatu kecamatan yang ditentukan berdasarkan tolok ukur yang objektif.

Tipologi Kecamatan ini penting untuk menentukan jumlah dan kriteria pejabat yang akan menduduki jabatan pimpinan, unsur staf dan terutama unsur lini, serta jenjang karir bagi PNS. Camat yang ditempatkan di Kecamatan tipe C merupakan camat junior atau yang baru pertama kali jadi camat, kemudian secara berjenjang dipindahkan ke kecamatan tipe B dan akhirnya ke kecamatan

tipe A besaran anggaran yang disediakan, dalam arti anggaran kecamatan tipe A lebih besar dari anggaran kecamatan tipe B dan tipe C.

Sarana dan prasarana pendukung yang perlu disediakan. Dalam arti jumlah dan kualitas pada kecamatan tipe A lebih banyak dan lengkap dibandingkan tipe B dan tipe C, karena melayano jumlah penduduk yang lebih banyak maupun menghadapi permasalahan yang lebih kompleks.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian "Strategi Pengembangan Wilayah Berdasarkan Tipologi Kecamatan" ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam menjawab masalah (Sugiyono, 2008: 16). Metode ini sebagai metode ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini menggunakan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

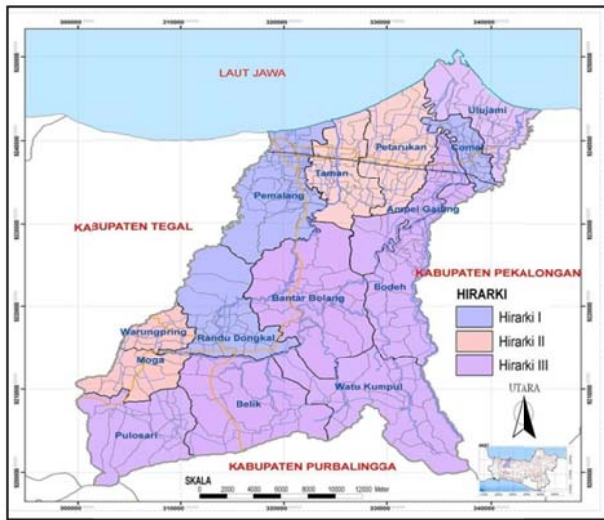
Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuandan kegunaan tertentu. Dalam setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas penguasaan yang ada. (Sugiyono, 2011: 33)

Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode analisis yang bertujuan untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tahapan analisis, teknik analisis serta kebutuhan data yang digunakan untuk mendukung proses analisis.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Analisis Struktur Kota

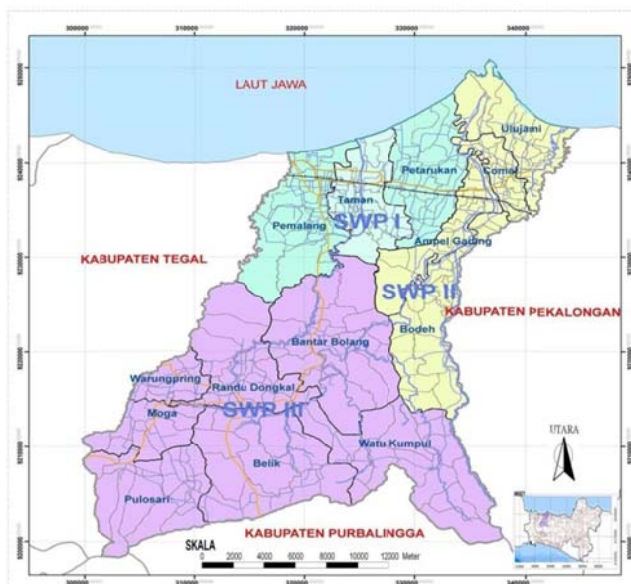
Sumber: Bappeda Kabupaten Pemalang, 2011



Sumber: Bappeda Kabupaten Pemalang, 2011

**GAMBAR 2**  
**PETA HIRARKI KABUPATEN PEMALANG**

Sistem perwilayahan pengembangan berdasarkan hasil analisis terdiri dari tiga wilayah pengembangan. Sistem wilayah pengembangan I berpusat di Kecamatan Pemalang dengan wilayah pengaruh Kecamatan Taman, dan Kecamatan Petarukan. Sistem wilayah pengembangan II berpusat di Kecamatan Comal dengan wilayah pengaruh Kecamatan Ulujami, Kecamatan Ampelgading, dan Kecamatan Bodeh.



**GAMBAR 3**

**PETA SWP KABUPATEN PEMALANG**

Berdasarkan hasil analisis, sistem perwilayahan pengembangan mengelompokkan Kecamatan Randudongkal dalam wilayah pengembangan III yang terdiri dari Kecamatan Bantarbolang, Kecamatan Warungpring, Kecamatan Moga, Kecamatan Belik, Kecamatan Watukumpul, dan Kecamatan Pulosari. Pertimbangan yang melandasi yaitu hirarki Kecamatan Randudongkal yang tinggi dengan nilai interaksi yang signifikan diantara kecamatan dibagian selatan Kabupaten Pemalang.

Analisis Potensi Sektoral

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sektor strategis dengan mengidentifikasi ekonomi sektoral dimana merupakan sektor ekonomi yang mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk diprioritaskan dalam pengembangannya, dengan melihat sektor ekonomi basis dan unggulan sehingga diketahui sektor ekonomi apa sajakah yang dapat dikembangkan. Maka dari itu perlu digunakan analisis LQ (*Location Question*) dan Analisis Shift Share.

Keberlangsungan perekonomian di masing-masing wilayah Kabupaten sangat beragam. Hal ini karena perbedaan karakteristik sumberdaya di tiap wilayah. Wilayah dengan sumberdaya melimpah belum tentu memiliki angka pertumbuhan perekonomian yang tinggi apabila tidak ditunjang dengan kelengkapan sarana dan prasarana perekonomian.

Berdasarkan hasil perhitungan metode Location Question (LQ), maka sektor-sektor basis dan non basis untuk masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel diatas. Sektor basis sebagai sektor pendorong percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah ini diperoleh melalui analisis Location Question (LQ). Analisis ini diperoleh dari

perbandingan sektor ekonomi lokal dan total perekonomian terhadap sektor ekonomi per SWP. Sebagai upaya untuk meminimalisasi kesenjangan antar wilayah, maka sektor basis perlu dikembangkan sebagai pendorong kegiatan ekonomi wilayah.

Sektor basis yang dimiliki di setiap kecamatan mempunyai arti bahwa sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi lebih tinggi dari pada wilayah lainnya yang dimiliki oleh kecamatan tersebut. Sektor ini memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan daerah lainnya, sehingga mempengaruhi peningkatan bruto daerah. Berdasarkan tabel di atas maka didapat potensi yang dimiliki oleh tiap kecamatan berdasarkan sektor utama atau yang paling mendominasi perekonomian di tiap kecamatan.

**TABEL 1**  
**SEKTOR EKONOMI BASIS PER KECAMATAN**  
**KABUPATEN PEMALANG**

Swp	Kecamatan	Pertanian	Pertanian dan penggalan	Industri Pengolahan	Listrik gas dan air bersih	Bangunan	Perdagangan hotel dan restoran	Pengangkutan dan komunikasi	Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan	Jasa-jaa
	Taman	x	√	√	√	√	x	x	x	x
	Petarukan	√	x	x	√	√	√	x	x	√
2	Comal	x	x	x	x	x	√	√	√	x
	Ulujami	√	√	√	√	x	x	x	x	x
	Bodeh	x	x	x	√	√	x	√	x	√
	Ampelgading	√	√	√	√	x	x	x	x	√
3	Randudongkal	x	x	x	√	x	√	√	x	x
	Bantarbolang	x	√	√	x	x	x	x	x	x
	Moga	x	x	x	√	x	√	x	√	√
	Belik	√	x	√	x	√	x	x	√	√

	Pulosari	√	x	√	x	√	x	x	√	√
	Watukumpul	√	x	√	x	√	x	x	x	√
	Warungpring	√	x	x	x	√	√	√	√	√

Sumber: Hasil analisis penulis 2013

Sektor basis suatu wilayah ditandai dengan nilai LQ > 1. Berdasarkan hasil analisis, sektor basis penggerak perekonomian di Kecamatan Pemalang adalah perdagangan hotel restaurant, pengangkutan komunikasi, keuangan persewaan dan jasa, Sektor tersebut merupakan basis karena memberi pemasukan yang lebih besar daripada sektor lainnya. Sektor basis penggerak perekonomian di Kecamatan Comal adalah perdagangan hotel restaurant, pengangkutan komunikasi dan keuangan persewaan. Pada Kecamatan Randudongkal sektor basis penggerak perekonomian yaitu listrik gas air bersih, perdagangan hotel restaurant dan pengangkutan komunikasi.

**TABEL 2**  
**PENENTUAN SEKTOR EKONOMI STRATEGIS**  
**DI KABUPATEN PEMALANG**

Swp	Kecamatan	Sektor Strategis			
		Sektor Unggulan	Sektor Potensial	Sektor Berkembang	Sektor Terbelakang
1	Pemalang	F	B,G,H,I	C	A,D,E
	Taman	A	B,C,D,E	F,G	H,D,I
	Petarukan	F	-	A,D,E,I	B,C,G,H
2	Comal	F	H,G	A,C,E,I	B,D
	Ulujami	E	A,B,E	F,G,I	D,H
	Bodeh	A	D,G,I	B,C,F,H	-
	Ampelgading	A	-	E,F,G,H	-



3	Randudongkal	D	F,G,H	C,I	A,B,E
	Bantarbolang	A	B	F,G	C,D,E,H,I
	Moga	G	E,H	C,G	A,B,E
	Belik	C	A,E,H	C,F,I	B,D
	Pulosari	E	A,E,H	C,F,G,I	B,D
	Watukumpul	B	A,C,E	B,F,G	D,H,I
	Warungpring	C	H,I	A,E,F,G	B,D

Sumber: Hasil analisis penulis 2013

**Keterangan**

- A : Pertanian
- B : Pertambangan dan Penggalian
- C : Industri Pengolahan
- D : Listrik, Gas, dan Air Bersih
- E : Bangunan
- F : Perdagangan, Hotel dan Restoran
- G : Pengangkutan dan Komunikasi
- H : Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- I : Jasa-jasa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Wilayah pengembangan I yaitu Kecamatan Pemalang memiliki sektor unggulan yaitu perdagangan hotel dan restoran. Hal ini karena Kecamatan Pemalang merupakan pusat perdagangan dalam skala Kabupaten Pemalang. Perdagangan ditunjang dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai. Sektor pertambangan pengangkutan keuangan dan jasa juga sangat berpotensi untuk dikembangkan karena merupakan sektor potensial.

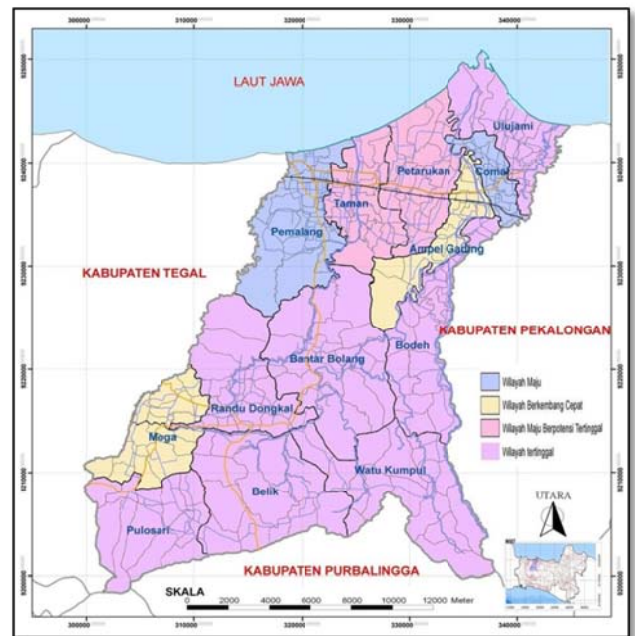
Wilayah pengembangan II yaitu Kecamatan Comal memiliki sektor unggulan yaitu perdagangan hotel restoran dan pengangkutan komunikasi. Hal ini karena Kecamatan Comal merupakan pusat kegiatan ekonomi di wilayah bagian timur Kabupaten Pemalang. Kecamatan comal juga memiliki kelengkapan sarana prasarana yang cukup memadai sehingga menunjang dalam kegiatan ekonomi.

Wilayah pengembangan III yaitu Kecamatan Randudongkal memiliki Sektor

unggulan berupa perdagangan hotel restoran dan pengangkutan komunikasi. Sektor perdagangan juga didukung dengan kelengkapan sarana prasarana yang memadai di wilayah bagian selatan Kabupaten Pemalang.

**Analisis Tipologi Klaassen**

Dari analisis tipologi kelas di atas didapat 4 klasifikasi diantaranya wilayah maju, wilayah maju berpotensi tertinggal, wilayah tertinggal proses pembangunan, dan wilayah tertinggal. Pada Kecamatan Pemalang, Kecamatan Taman, Kecamatan Petarukan, dan



Sumber: Bappeda Kabupaten Pemalang, 2011

**GAMBAR 4**  
**PETA TIPOLOGI KLAASSEN**  
**KABUPATEN PEMALANG**

Dari analisis tipologi kelas di atas didapat 4 klasifikasi diantaranya wilayah maju, wilayah maju berpotensi tertinggal, wilayah tertinggal proses pembangunan, dan wilayah tertinggal. Pada Kecamatan Pemalang, Kecamatan Comal, merupakan klasifikasi wilayah maju. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan tersebut memiliki rata-rata pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan lebih tinggi dari rata-rata

Kabupaten Pemalang. Pada klasifikasi wilayah maju berpotensi tertinggal yaitu Kecamatan Taman dan Kecamatan Petarukan.

Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki rata-rata pendapatan per kapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan Kabupaten Pemalang. Kecamatan Ampelgading dan Kecamatan Moga merupakan klasifikasi wilayah berkembang cepat. Hal ini menunjukkan kecamatan tersebut memiliki laju pertumbuhan lebih besar daripada Kabupaten Pemalang sedangkan PDRB per kapitanya lebih kecil daripada Kabupaten Pemalang. Pada klasifikasi wilayah tertinggal terdapat 8 kecamatan,

diantaranya adalah Kecamatan Ulujami, Kecamatan Bodeh, Kecamatan Moga, Kecamatan Bantarbolang, Kecamatan Randudongkal, Kecamatan Belik, Kecamatan Pulosari, Kecamatan Watukumpul, dan Kecamatan Warungpring. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan lebih rendah dibandingkan Kabupaten Pemalang, namun pendapatan per kapita kecamatan tersebut lebih rendah dibandingkan Kabupaten Pemalang.

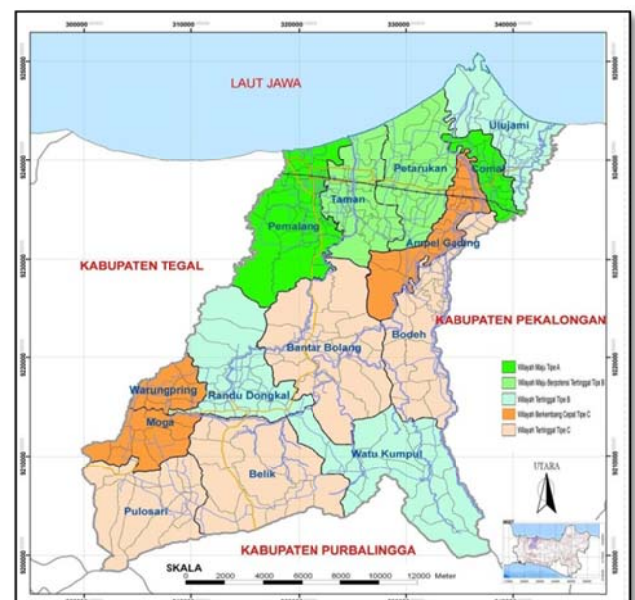
#### Analisis Tipologi Kecamatan

Analisis ini merupakan bagian dari analisis yang membedakan antara kecamatan yang satu dengan yang lainnya. Analisis ini untuk mengetahui wilayah maju sampai wilayah yang tertinggal pada kecamatan di Kabupaten Pemalang. Selanjutnya dapat diketahui tingkat pertumbuhan di masing-masing kecamatan. Untuk mengetahui wilayah kecamatan yang tertinggal sampai wilayah maju di Kabupaten Pemalang dilakukan klasifikasi suatu wilayah berdasarkan kedua variabel dengan menggunakan metode Klassen. Wilayah akan diklasifikasikan menjadi 4 kategori berdasarkan tingkat pertumbuhan pendapatan wilayah yaitu wilayah maju, wilayah tertinggal dalam proses pembangunan, wilayah maju berpotensi tertinggal, dan wilayah tertinggal.

Analisis ini merupakan bagian dari analisis untuk membedakan atau membandingkan antara kecamatan yang satu dengan yang lainnya. Menurut Sadu Wasistiono, 2009 hal 230 Penilaian tipologi suatu wilayah dalam hal ini penting untuk menentukan tipologi di Kabupaten Pemalang:

Penyusunan tipologi kecamatan ditentukan oleh berbagai variabel antara lain, menurut Sadu Wasistiono, 2002 hal 84 :

1. Pendelegasian kewenangan
2. Luas wilayah
3. Jumlah penduduk
4. Karakteristik wilayah
5. Komunikasi dan transportasi
6. Jumlah desa/ Kelurahan di wilayah Kecamatan



Sumber: Bappeda Kabupaten Pemalang, 2011

#### **GAMBAR 5 PETA TIPOLOGI KECAMATAN DAN KATEGORI KLASSEN KABUPATEN PEMALANG**

Kecamatan dengan tipe A memiliki rata-rata tertinggi dilihat dari variabel utama seperti pendelegasian kewenangan, luas wilayah, jumlah penduduk, jumlah desa/ kelurahan, sarana komunikasi dan transportasi serta karakteristik wilayahnya diatas rata-rata. Kecamatan tipe B berada



dalam kondisi sedang dan kecamatan dengan tipe C berada dalam kondisi dibawah rata-rata. Hasil analisis juga menunjukkan kecamatan dengan tipe C lebih banyak dibandingkan kecamatan dengan tipe B dan kecamatan tipe A. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tipologi kecamatan diatas penting untuk menentukan jumlah dan kriteria pejabat yang akan menduduki jabatan pimpinan dan unsur staf. Camat yang ditempatkan di Kecamatan C merupakan camat yang baru perama kali jadi camat, kemudian secara berjenjang pindah ke kecamatan B dan selanjutnya kecamatan tipe A.

Besaran anggaran yang disediakan dalam arti anggaran kecamatan tipe A lebih besar dari anggaran kecamatan tipe B dan tipe C. Sarana dan prasarana pendukung yang perlu ditunjang jumlah dan kualitas pada kecamatan tipe A lebih banyak dan lebih lengkap dibandingkan kecamatan tipe B dan tipe C karena melayani jumlah penduduk yang lebih banyak maupun menghadapi permasalahan yang lebih kompleks.

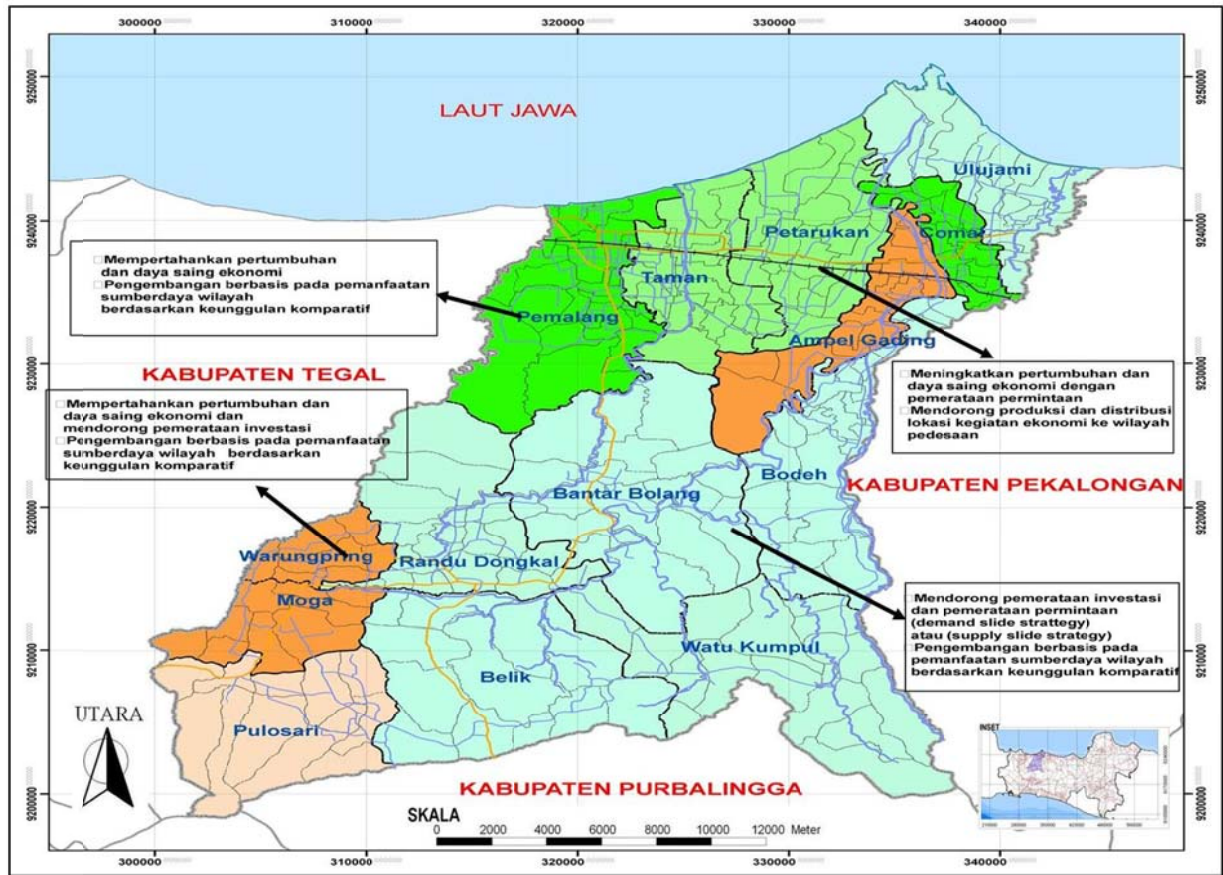
#### Strategi Pengembangan Wilayah Berdasarkan Tipologi Kecamatan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan wilayah yang termasuk dalam klasifikasi wilayah maju dan termasuk tipologi kecamatan dengan tipe A yaitu Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Comal. Kecamatan tersebut memiliki rata-rata laju pertumbuhan dan pendapatan PDRB perkapita yang lebih tinggi daripada Kabupaten Pemalang. Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Comal memiliki sektor unggulan yang merupakan sektor basis. Untuk itu, dalam perkembangan berikutnya strategi pengembangan wilayahnya yaitu mempertahankan pertumbuhan dan daya saing ekonomi.

Wilayah yang termasuk dalam klasifikasi wilayah berkembang cepat dengan tipologi kecamatan tipe B yaitu Kecamatan Ampelgading dan Kecamatan Moga. Kedua kecamatan tersebut memiliki sektor unggulan yang merupakan sektor basis. Strategi

pengembangannya yaitu dengan mempertahankan pertumbuhan dan daya saing ekonomi dan mendorong pemerataan investasi. Pemerataan investasi dilakukan pada semua sektor dan semua wilayah secara simultan sehingga infrastuktur wilayah bisa berkembang. Pengembangan yang berbasis pada pemanfaatan sumberdaya wilayah berdasarkan keunggulan yang ada di wilayah tersebut.

Wilayah yang termasuk klasifikasi wilayah tertinggal dengan tipologi kecamatan tipe B dan tipe C yaitu Kecamatan Ulujami, Watukumpul, Randudongkal dan Kecamatan Warungpring, Pulosari, Bantarbolang, Bodeh, Belik. Strategi pengembangan wilayah terdapat dua strategi yaitu demand slide strategy dan supply slide strategy.



Sumber: Bappeda Kabupaten Pemalang, 2011

**GAMBAR 5**  
**PETA STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN TIPOLOGI**

dengan pengembangan wilayah yang diupayakan melalui peningkatan barang-barang dan jasa-jasa dari masyarakat melalui kegiatan produksi lokal dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di masing-masing kecamatan di Kabupaten Pemalang. Peningkatan taraf hidup masyarakat diharapkan mampu meningkatkan permintaan terhadap barang atau jasa. Adanya peningkatan permintaan tersebut akan meningkatkan perkembangan sektor industri dan jasa-jasa yang akan lebih mendorong perkembangan wilayah yang tertinggal. Strategi yang ke dua yaitu strategi yaitu supply slide strategy kegiatan produksi terutama ditujukan untuk ekspor yang mampu meningkatkan pendapatan lokal yang akan menarik kegiatan lain untuk datang ke wilayah tersebut.

**KESIMPULAN**

Sesuai dengan judul penyusunan tugas akhir yaitu strategi pengembangan wilayah berdasarkan tipologi kecamatan, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan wilayah harus memperhatikan struktur ruang kota dan potensi sektoral yang ada di wilayah tersebut. Yang berfungsi untuk mengetahui kedudukan dan peran suatu wilayah dalam menunjang pengembangan sektor ekonomi strategis dengan mengidentifikasi karakteristik fisik alam, SDM, SDA dan infrastuktur suatu wilayah. Kategori Klaassen digunakan untuk memecahkan masalah-masalah wilayah dengan ekonomi yang terbelakang. Variabel yang digunakan tingkat pendapatan, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan.

Dalam perumusan tipologi kecamatan yang sudah diidentifikasi dalam suatu kategori yaitu wilayah maju dan cepat tumbuh

diarahkan untuk pengembangan hingga luar wilayahnya. Wilayah maju berpotensi tertinggal strategi pengembangannya dengan peningkatan pendapatan wilayahnya. Strategi pengembangan wilayah berkembang cepat lebih diarahkan pada optimalisasi fungsi sebagai subpusat pelayanan dan yang terakhir strategi pengembangan wilayah tertinggal dengan pembangunan disegala bidang.

Dari hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya disparitas antarwilayah. Faktor-faktor ini terkait dengan variabel fisik dan sosial ekonomi wilayah. Faktor-faktor utama ini antara lain adalah geografi, sejarah, politik, kebijakan pemerintah, administrasi, sosial budaya, dan ekonomi. Dari penjelasan yang dikemukakan diatas, jelas bahwa ketimpangan pengembangan spasial memerlukan perhatian khusus agar tidak terjadi gap antara wilayah bagian utara dan selatan Kabupaten Pemalang. Ketimpangan antar wilayah di kabupaten Pemalang menimbulkan banyak permasalahan sosial, ekonomi, dan politik. Untuk itu diperlukan strategi yang mampu mengatasi permasalahan ketimpangan antar wilayah dan mampu mewujudkan pembangunan wilayah yang berimbang.

Karakteristik kecamatan di Kabupaten Pemalang cukup beragam. Sebagian dalam kategori wilayah maju akan tetapi juga terdapat wilayah yang relatif tertinggal. Kecamatan dengan kategori wilayah maju terdapat pada kecamatan yang dekat dengan pusat kota sedangkan kecamatan dengan klasifikasi wilayah tertinggal terdapat jauh dari pusat kota. Dari tipologi kecamatan juga terdapat kecamatan tipe A yang artinya kecamatan tersebut dari sudut kelembagaan adalah kecamatan dengan rata-rata variabel nilai optimal. Kecamatan dengan tipe A pada

umunya terdapat di pusat kota atau yang dekat dengan pusat kota sedangkan kecamatan dengan tipe C yaitu kecamatan dengan rata-rata variabel nilai minimal terdapat di wilayah yang memiliki kondisi topografi yang curam.

Strategi pengembangan wilayah lebih didasarkan pada strategi dari sisi pasokan (supply side strategy) berupa pengembangan wilayah didasarkan atas keunggulan-keunggulan komparatif berupa upaya-upaya peningkatan produksi dan produktivitas wilayah dan kesesuaian sumberdaya wilayah yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kabupaten Pemalang Dalam Angka Tahun 2011. BPS Kabupaten Pemalang, 2011.
- Rustiadi, Ernan. Sefulhakim, Sunsun. Panuju, R diah. *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*. 2009. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- PDRB Kabupaten Pemalang Tahun 2005. BPS Kabupaten Pemalang, 2005.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang. Bappeda Kabupaten Pemalang 2012.
- .Tarigan, Robinson. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasistiono, Sadu. 2009. *Organisasi Kecamatan Dari Masa ke Masa*. Bandung: Fokusmedia.